

**ANALISIS PEMANFAATAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII
UPTD SMP NEGERI 1 GUNUNGSITOLI**

Desti Nirmala Zebua¹, Asali Lase², Bezisokhi Laoli³, Yearning Harefa⁴

¹Universitas Nias

destinirmalaz@gmail.com

²Universitas Nias

asalilase2016@gmail.com

³Universitas Nias

bezisokhilaoli@gmail.com

⁴Universitas Nias

yearninghrf@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan teknologi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan 32 siswa sebagai subjek observasi, 30 siswa sebagai responden angket, dan 4 guru IPS sebagai informan wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket skala Likert, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran berada pada kategori baik hingga sangat baik, khususnya pada indikator aksesibilitas (83,1%) dan pembelajaran yang dipersonalisasi (80,5%). Teknologi seperti LCD proyektor, video pembelajaran, kuis digital, dan platform daring mampu meningkatkan keterlibatan serta partisipasi aktif siswa. Motivasi belajar siswa juga tergolong tinggi, terutama pada indikator hasrat dan keinginan untuk berhasil (86,5%), kegiatan belajar yang menarik (84,1%), dan penghargaan dalam belajar (83%). Namun demikian, indikator lingkungan belajar yang kondusif masih berada pada kategori cukup (65,8%) karena adanya penyalahgunaan perangkat oleh sebagian siswa. Disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa IPS, tetapi memerlukan pengawasan, penguatan literasi digital, serta peningkatan kompetensi guru agar implementasinya lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci: Teknologi Pembelajaran, Motivasi Belajar, IPS, Media Digital

ABSTRACT

This study aims to analyze the utilization of learning technology on students' learning motivation in Social Studies (IPS) for grade VIII at UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli. This research employed a descriptive qualitative approach involving 32 students for classroom observation, 30 students as questionnaire respondents, and 4 Social Studies teachers as interview informants. Data were collected through observation, interviews, Likert-scale questionnaires, and documentation. The findings indicate that the utilization of learning technology is categorized as good to very good, particularly in accessibility (83.1%) and personalized learning (80.5%). The use of LCD projectors, instructional videos, digital quizzes, and online platforms has enhanced student engagement and active participation in the learning process. Students' learning motivation is also considered high, especially in the indicators of desire and willingness to succeed (86.5%), engaging learning activities (84.1%), and recognition in learning (83%). However, the conducive learning environment indicator remains moderate (65.8%) due to the misuse of digital devices by some students. It can be concluded that learning technology plays a significant role in improving students' motivation in Social Studies,

although proper supervision, digital literacy reinforcement, and teacher competency development are necessary to ensure optimal and sustainable implementation.

Keywords: Learning Technology, Learning Motivation, Social Studies, Digital Media

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi diri, memperoleh keterampilan, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara optimal melalui berbagai aktivitas belajar-mengajar (Suyuti et al., 2023). Tujuan utama dari pendidikan adalah membantu individu dalam mencapai kemampuan intelektual, sosial, emosional dan fisik yang optimal, serta membantu individu dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Pendidikan sebagai upaya yang dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui proses pembelajaran, yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengoptimalkan perkembangan dirinya secara penuh.

Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran semakin marak diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Teknologi dalam pendidikan dapat mencakup berbagai alat dan media, mulai dari komputer, internet, perangkat mobile, hingga aplikasi pembelajaran berbasis digital. Keberadaan teknologi dalam dunia pendidikan tidak hanya mencakup alat-alat pembelajaran, tetapi juga mencakup berbagai platform yang menyediakan materi pembelajaran secara online, e-learning, serta sumber belajar berbasis internet yang memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Penggunaan teknologi ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mengakses informasi dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi pembelajaran.

Salah satu dampak positif dari pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah meningkatnya motivasi siswa untuk belajar. Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh cara dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Ketika pembelajaran dilakukan dengan cara yang menarik dan inovatif, seperti menggunakan teknologi, siswa cenderung lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Di SMP Negeri 1 Gunungsitoli, sebagai salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis teknologi, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sudah menjadi bagian integral dalam upaya menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di

sekolah ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang memerlukan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, ekonomi dan politik.

Pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli menghadapi tantangan untuk membuat materi yang umumnya bersifat teoritis dan kontekstual menjadi lebih menarik bagi siswa. Teknologi dapat digunakan untuk memperkenalkan berbagai fenomena sosial dan budaya yang ada di dunia nyata, yang dapat membuat materi pembelajaran menjadi lebih relevan. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga memerlukan keterampilan khusus dari guru dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi digital. Guru harus mampu memilih teknologi yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru juga perlu memberikan petunjuk yang jelas kepada siswa dalam menggunakan teknologi secara efektif. Popovska dan Kuzmanovska (2020) menemukan bahwa guru yang lebih terampil pada proses pembelajaran cenderung mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Di sisi lain, motivasi belajar siswa juga merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih giat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Tanpa motivasi yang kuat, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, bahkan cenderung tidak tertarik untuk belajar. Menurut Aisy, dkk (Aisy et al., 2024) motivasi belajar merupakan kebiasaan siswa dalam melakukan proses belajar yang dipacu oleh keinginan untuk tercapainya prestasi belajar atau hasil belajar yang maksimal. Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor internal seperti minat dan kecerdasan, serta faktor eksternal seperti metode pengajaran dan lingkungan belajar. Salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran IPS, teknologi dapat digunakan untuk menyajikan informasi secara visual melalui gambar, grafik, video dan animasi yang mempermudah siswa untuk memahami konsep-konsep yang ada dalam IPS. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk mengakses berbagai sumber informasi dari internet yang lebih banyak dan up-to-date. Namun perlu diingat, teknologi tidak boleh menggantikan peran guru sebagai fasilitator, melainkan harus menjadi alat yang mendukung proses pembelajaran.

Di SMP Negeri 1 Gunungsitoli, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran IPS telah diterapkan melalui penggunaan berbagai perangkat dan aplikasi digital, seperti laptop, proyektor dan perangkat mobile. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mengkaji sejauh mana teknologi yang digunakan dalam pembelajaran IPS dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran yang lebih dominan pada pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena, peristiwa, atau masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menggali informasi secara mendalam mengenai persepsi, pengalaman, dan makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu kejadian atau situasi. Pendekatan ini lebih mengutamakan kualitas data daripada kuantitas. Penelitian deskriptif ini lebih berfokus pada pemahaman karakteristik atau kondisi objek penelitian dalam keadaan alami mereka. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti tidak hanya menggambarkan apa yang terjadi, tetapi juga menginterpretasikan makna di balik fenomena tersebut berdasarkan pandangan subjek yang terlibat.

Variabel dapat diartikan sebagai atribut, seseorang, atau objek yang memiliki variasi antara satu orang dengan yang lain. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel, dimana variabel bebas (independen) (X) adalah pemanfaatan teknologi pembelajaran dan variabel terikat (dependen) (Y) adalah motivasi belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data observasi, wawancara, dan angket

Mesra R, dkk (Mesra, 2023) menyampaikan ada beberapa indikator pemanfaatan teknologi dalam pendidikan yang sudah dibuktikan oleh riset, sebagai berikut.

1. Pembelajaran yang dipersonalisasi (Personalized Learning)
2. Peningkatan Keterlibatan Siswa
3. Aksesibilitas

4. Peningkatan Komunikasi

Adapun indikator motivasi belajar menurut Sagara, A, F., dkk (Sagara, 2023) diantaranya :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kategori	Jumlah	Keterangan
1	Populasi	319 orang	Seluruh siswa kelas VIII di sekolah
2	Sampel Observasi	32 orang	Siswa kelas VIII – A yang diamati
3	Sampel Wawancara	4 orang	Guru IPS yang mengajar di kelas VIII
4	Sampel Angket	30 Orang	Siswa kelas VIII yang mengisi angket

Analisis data hasil angket pemanfaatan teknologi pembelajaran dan motivasi belajar siswa menggunakan skala likert sebagai berikut :

Tabel 2. Skala Penilaian Angket

Kriteria	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sagara, 2023)

Perhitungan presentase menggunakan pengukuran dengan rumus berikut :

$$\frac{\text{Total skor yang didapat}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

(Sagara, 2023)

Penentuan kriteria dengan memperhatikan rentangan bilangan pada kategori sebagai berikut :

Tabel 3. Persentase Pemanfaatan Teknologi dan Motivasi Belajar

Kategori	Presentase
Sangat Setuju	80%-100%
Setuju	66%-80%
Cukup Setuju	56%-66%
Tidak Setuju	40%-56%
Sangat Tidak Setuju	≤40%

(Palupi et al., 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil observasi indikator pemanfaatan teknologi pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada indikator 1 tentang pembelajaran yang dipersonalisasi, penerapan teknologi dalam pembelajaran telah mendukung upaya personalisasi pembelajaran secara parsial. Guru telah menyajikan materi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, dan siswa pun memanfaatkan teknologi untuk mengakses materi tambahan yang relevan dengan minat maupun kelemahan mereka. Selain itu, keberagaman gaya belajar siswa juga telah difasilitasi melalui media yang variatif. Namun, aspek pemantauan individual oleh guru serta pemberian umpan balik otomatis dari aplikasi pembelajaran belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada indikator 2 tentang peningkatan keterlibatan siswa, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memberikan dampak positif. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran, kemampuan mereka dalam mempresentasikan tugas menggunakan alat bantu digital, serta ketertarikan dan fokus yang ditunjukkan ketika materi disampaikan secara visual melalui perangkat teknologi. Meskipun aspek kolaborasi antar siswa belum sepenuhnya terealisasi, secara umum penggunaan teknologi telah berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada indikator 3 tentang aksesibilitas, cukup efektif. Siswa mampu mengakses materi dan tugas digital melalui perangkat masing-masing tanpa hambatan, serta tersedia berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka. Selain itu, kemudahan akses terhadap materi kapan saja menunjukkan

bahwa teknologi memberikan fleksibilitas dalam proses belajar. Namun, konsistensi guru dalam mengunggah materi dan tugas secara rutin masih perlu ditingkatkan agar aksesibilitas pembelajaran dapat lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi pada indikator 4 tentang peningkatan komunikasi, menunjukkan hasil yang belum maksimal. Meskipun teknologi telah mampu mendorong interaksi dua arah di dalam kelas, khususnya dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi dan pemberian masukan, pemanfaatannya oleh guru untuk menyampaikan instruksi, arahan, maupun klarifikasi materi masih terbatas. Selain itu, respon guru terhadap pertanyaan siswa melalui platform digital belum optimal. Oleh karena itu, meskipun terdapat potensi positif dalam peningkatan komunikasi, pemanfaatan teknologi oleh guru perlu ditingkatkan agar proses komunikasi dalam pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan responsif.

Hasil observasi indikator motivasi belajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada indikator 1 tentang adanya hasrat dan keinginan berhasil terlihat bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran mampu menumbuhkan hasrat dan keinginan berhasil pada peserta didik. Secara keseluruhan, hasil pengamatan ini mencerminkan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran mampu mendorong tumbuhnya motivasi belajar yang kuat dan keinginan untuk meraih prestasi secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada indikator 2 tentang adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran mampu mendorong munculnya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pada diri siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi pemicu kebutuhan belajar yang lebih tinggi dan mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri.

Berdasarkan hasil observasi, pada indikator 3 tentang adanya harapan dan cita-cita masa depan dapat diketahui bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap tumbuhnya harapan dan cita-cita masa depan siswa, meskipun belum sepenuhnya optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi sudah efektif dalam menarik perhatian dan membangun motivasi, pendekatan yang lebih kontekstual dan reflektif masih dibutuhkan agar pembelajaran benar-benar mampu menginspirasi siswa dalam merancang masa depannya.

Hasil observasi pada indikator 4 tentang adanya penghargaan dalam belajar menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran turut memperkuat aspek penghargaan dalam belajar, yang berdampak positif terhadap motivasi siswa. Temuan ini mengungkap penggunaan teknologi tidak hanya membantu dalam penyampaian materi, tetapi juga memperkuat aspek emosional dan psikologis siswa melalui pemberian penghargaan yang mendorong suasana belajar yang lebih apresiatif dan membangun.

Berdasarkan hasil observasi, pada indikator 5 tentang adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berhasil menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa secara emosional dan kognitif, sehingga mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Hasil observasi pada indikator 6 tentang adanya lingkungan belajar yang kondusif menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran secara umum telah membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun demikian, masih terdapat tantangan, yaitu beberapa siswa terlihat menggunakan perangkat untuk hal-hal di luar kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan, lingkungan belajar yang kondusif telah tercapai dengan bantuan teknologi, namun masih membutuhkan penguatan dalam pengendalian penggunaan perangkat secara bijak.

Hasil wawancara

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam mata pelajaran IPS di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli telah memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Keempat guru menyatakan bahwa penggunaan teknologi seperti LCD proyektor, PowerPoint, video pembelajaran, kuis online, internet, dan aplikasi digital lainnya secara umum meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar siswa.

Guru menggunakan teknologi untuk menyampaikan materi secara lebih visual, interaktif, dan kontekstual. Hal ini memicu antusiasme siswa, terutama saat mereka berpartisipasi dalam kuis digital, diskusi berbasis video, atau tugas berbentuk proyek digital. Siswa terlihat lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, berbeda dengan pembelajaran konvensional.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Beberapa guru menyoroti kurangnya kedisiplinan siswa dalam menggunakan perangkat teknologi, di mana sebagian siswa masih menyalahgunakan teknologi untuk hiburan selama pembelajaran. Selain itu, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi secara maksimal juga menjadi tantangan tersendiri, mengingat tidak semua guru memiliki keterampilan digital yang setara.

Secara keseluruhan, wawancara menunjukkan bahwa teknologi pembelajaran efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa, terutama jika didukung dengan strategi pembelajaran yang tepat, pengawasan yang baik, dan keterampilan guru dalam mengelola proses belajar berbasis teknologi.

1. Hasil angket

Tabel 4. Hasil angket siswa : Pemanfaatan teknologi pembelajaran

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1.	Pembelajaran yang dipersonalisasi	80,5%	Sangat Setuju
2.	Peningkatan keterlibatan siswa	79%	Setuju
3.	Aksesibilitas	83,1%	Sangat Setuju
4.	Peningkatan komunikasi	72,6%	Setuju

Berdasarkan data hasil angket pemanfaatan teknologi di atas, diketahui pada indikator 1 tentang pembelajaran yang dipersonalisasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 80,5% siswa sangat setuju bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan proses belajar yang lebih dipersonalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi membantu siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Dengan adanya berbagai platform pembelajaran digital, siswa dapat mengakses materi tambahan, mengulang pelajaran yang belum dipahami, serta memilih metode pembelajaran yang paling sesuai untuk mereka. Personalisasi ini secara tidak langsung meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS, karena mereka merasa kebutuhan belajarnya lebih diperhatikan. (Leuwol, 2023) Tingginya persentase ini mencerminkan bahwa teknologi telah memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa.

Selanjutnya pada indikator 2 tentang peningkatan keterlibatan siswa diperoleh persentase sebanyak 79% siswa menyatakan setuju bahwa teknologi dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Teknologi memungkinkan penyampaian

materi yang lebih interaktif dan menarik, seperti penggunaan video pembelajaran, kuis digital, atau presentasi multimedia. Media ini membantu siswa lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Dalam konteks pembelajaran IPS, penggunaan teknologi mampu menghadirkan realitas sosial melalui simulasi atau animasi, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi mampu membuat siswa lebih terlibat secara emosional dan kognitif.(Popovska & Kuzmanovska, 2020) Meskipun berada sedikit di bawah kategori “sangat setuju”, angka ini tetap menunjukkan bahwa teknologi berkontribusi positif dalam menjaga perhatian dan partisipasi siswa selama proses belajar berlangsung.

Kemudian pada indikator 3 tentang aksesibilitas mendapat persentase tertinggi dengan 83,1% responden sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa teknologi mempermudah siswa dalam mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Dengan adanya teknologi, hambatan ruang dan waktu dalam proses pembelajaran dapat diminimalkan, sehingga siswa merasa lebih leluasa untuk belajar dimana pun.

Berikutnya pada indikator 4 peningkatan komunikasi sebanyak 72,6% siswa setuju bahwa teknologi meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa. Melalui platform digital siswa dapat berinteraksi dengan guru untuk bertanya dan berdiskusi. Siswa juga merasa percaya diri jika berkomunikasi menggunakan teknologi. Namun, meski pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sudah diterapkan, guru terkadang masih kurang cepat dalam memberikan respons kepada siswa. Meskipun tidak setinggi indikator lainnya, hasil ini tetap menunjukkan peran positif teknologi dalam memperkuat hubungan dan kolaborasi dalam pembelajaran.

Tabel 5. Hasil Angket : Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	86,5%	Sangat Setuju
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	79,5%	Setuju
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	83,5%	Sangat Setuju
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	83%	Sangat Setuju
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	84,1%	Sangat Setuju
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	65,8%	Cukup Setuju

Berdasarkan data hasil angket motivasi belajar di atas, diketahui pada indikator 1 tentang hasrat dan keinginan berhasil, hasil penelitian menunjukkan bahwa 86,5% siswa sangat setuju bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menumbuhkan hasrat dan keinginan untuk berhasil. Tingginya angka ini mencerminkan bahwa teknologi memberikan dorongan internal bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan teknologi, siswa dapat percaya diri untuk belajar dan bangga jika berhasil menyelesaikan tugas IPS. Kemudahan akses terhadap informasi dan variasi cara belajar juga membuat siswa merasa lebih mampu dan termotivasi untuk terus berkembang.

Selanjutnya, pada indikator 2 tentang dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Sebanyak 79,5% siswa setuju. Ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya memfasilitasi akses materi, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Dorongan ini muncul karena teknologi menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menyenangkan, sehingga siswa terdorong untuk terus belajar secara aktif dan mandiri. Dorongan belajar ini muncul karena siswa merasa memiliki kendali atas apa yang mereka pelajari, kapan mereka belajar, dan seberapa jauh mereka ingin mendalami materi. (Mulyosari & Khosiyono, 2023) Hal ini sangat mendukung pembelajaran IPS yang menuntut pemahaman terhadap konsep sosial dan budaya yang luas dan dinamis.

Kemudian pada indikator 3 tentang adanya harapan dan cita-cita masa depan sebanyak 83,5% siswa sangat setuju bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran memberi pengaruh positif terhadap harapan dan cita-cita mereka di masa depan. Siswa menyadari bahwa keterampilan dalam menggunakan teknologi adalah hal penting yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan pendidikan tinggi. Mereka mulai melihat koneksi antara materi pelajaran yang dipelajari dengan kehidupan nyata dan tantangan masa depan. Teknologi membuka wawasan baru serta memperkenalkan mereka pada berbagai peluang dan profesi di masa depan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan membangun masa depan yang lebih baik.

Kemudian pada indikator 4 tentang adanya penghargaan dalam belajar, sebanyak 83% siswa sangat setuju. Melalui platform digital, siswa bisa memperoleh nilai atau umpan balik secara langsung, merasa diakui pencapaiannya, dan lebih termotivasi untuk mempertahankan atau meningkatkan performa mereka. Bentuk penghargaan ini memberikan penguatan positif bagi siswa, baik secara emosional maupun akademik. Mereka merasa usaha dan kerja keras mereka dihargai, yang pada gilirannya meningkatkan rasa puas dan percaya diri.

Kemudian pada indikator 5 tentang adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, indikator ini menunjukkan bahwa 84,1% siswa menyatakan sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa media pembelajaran digital yang digunakan berhasil menciptakan suasana belajar yang tidak monoton. Konten seperti video interaktif, simulasi, dan kuis online membuat siswa lebih antusias mengikuti pelajaran. Pembelajaran IPS yang semula mungkin dianggap membosankan menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami dengan bantuan teknologi. Kegiatan belajar yang menarik ini berperan penting dalam menjaga fokus dan semangat belajar siswa.

Berikutnya adalah indikator 6 tentang adanya lingkungan belajar yang kondusif. Pada indikator ini, sebanyak 65,8% siswa hanya cukup setuju. Angka ini lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran pada praktiknya masih kurang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif, karena banyak siswa yang menyalahgunakan kebebasan penggunaan perangkat teknologi, seperti bermain game, mengakses media sosial, atau bahkan memicu keributan. Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan dan rendahnya kesadaran siswa akan etika penggunaan teknologi di kelas. Sehingga ini menjadi catatan penting bahwa teknologi harus didukung dengan pengelolaan yang baik dan peran aktif guru agar lingkungan belajar benar-benar mendukung proses belajar siswa secara optimal.

Pembahasan

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru menggunakan media digital untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sementara siswa menunjukkan keterlibatan aktif, semangat belajar yang tinggi, serta kemampuan mengakses berbagai sumber belajar secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Boiliu et al (Gita, 2024) yang menyampaikan bahwa tujuan utama teknologi pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan secara keseluruhan. Begitu juga Ula, dkk (Ula et al., 2021) mengungkapkan dalam keseluruhan disimpulkan penerapan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan hasil belajar dengan memberikan akses ke sumber daya pembelajaran yang lebih banyak dan bervariasi, memfasilitasi pembelajaran yang lebih fleksibel, aktif, dan kolaboratif, serta membantu guru mengatur dan mengevaluasi pembelajaran dengan lebih efektif. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa beberapa aspek seperti

pemantauan perkembangan siswa secara digital dan pemberian umpan balik otomatis belum berjalan optimal.

Kelebihan pemanfaatan teknologi pembelajaran (Akhmadi, 2021) ialah meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan efektivitas pembelajaran, meningkatkan aksesibilitas pembelajaran, meningkatkan penggunaan data dalam pembelajaran, meningkatkan keterampilan digital dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas lembaga pendidikan. Adapun kekurangan (Hasan, 2021) antara lain ketergantungan pada teknologi, potensi gangguan konsentrasi, potensi kesenjangan digital, potensi penggunaan yang tidak tepat dan potensi efek Kesehatan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Akhmadi (Akhmadi, 2021) yang menyatakan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran memiliki sejumlah kelebihan, seperti meningkatkan motivasi belajar, efektivitas, aksesibilitas, dan keterampilan digital siswa. Hasil penelitian di kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli menunjukkan bahwa teknologi membantu siswa lebih aktif, percaya diri, dan terlibat dalam pembelajaran, serta mempermudah akses materi secara fleksibel. Namun, sejalan pula dengan kelemahan yang dikemukakan Hasan, ditemukan adanya ketergantungan siswa terhadap teknologi, gangguan konsentrasi, dan penggunaan perangkat yang tidak tepat. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi perlu diimbangi dengan pengawasan dan pengelolaan yang baik agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal tanpa menimbulkan dampak negatif.

Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran ungkap Soemanto (Herwati, 2023) adalah motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran, motivasi memperjelas tujuan pembelajaran, motivasi menyeleksi arah pembuatan, motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran dan motivasi melahirkan prestasi.

Hal ini terungkap dari hasil observasi, wawancara dan angket, bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran mampu mendorong tumbuhnya motivasi belajar siswa secara signifikan. Tingginya indikator hasrat dan keinginan berhasil (86,5%) menunjukkan bahwa teknologi berperan sebagai motivator intrinsik. Hal ini sejalan dengan teori motivasi Soemanto yang menyatakan bahwa motivasi berfungsi sebagai motor penggerak dalam pembelajaran. Teknologi memberi ruang bagi siswa untuk terlibat lebih dalam secara kognitif maupun emosional, sehingga mereka terdorong untuk terus belajar dan berkembang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran IPS di kelas VIII, UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli yang mencakup observasi kelas, wawancara dengan guru dan penyebaran angket kepada siswa, dapat disimpulkan bahwa teknologi pembelajaran telah dimanfaatkan dalam berbagai bentuk, seperti proyektor, video, kuis digital, dan platform daring untuk mendukung penyampaian materi. Namun, pemanfaatannya belum optimal karena masih terdapat kendala dalam pemantauan individual, pemberian umpan balik otomatis, dan konsistensi guru dalam menyediakan materi. Teknologi juga terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang interaktif dan menarik. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan terdorong untuk meraih prestasi. Meski begitu, efektivitas ini masih dipengaruhi oleh kurangnya pengawasan dan keterampilan digital guru. Keberhasilan teknologi dalam pembelajaran tetap bergantung pada manajemen yang tepat, kesadaran siswa, serta dukungan fasilitas yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, R. R., Lailatul, H., & Nazwa, F. N. (2024). Pengaruh penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 46–53.
- Akhmadi, A. (2021). Implementation of blended learning in training: Penerapan blended learning dalam pelatihan. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 15(1), 78–87.
- Gita, R. S. D. (2024). *Pengantar teknologi pembelajaran*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Hasan, M. M. D. H. K. T. (2021). *Media pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Herwati. (2023). *Motivasi dalam pendidikan*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Leuwol, F. S. (2023). Efektivitas metode pembelajaran berbasis teknologi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(3), 988–999.
- Mesra, R. (2023). *Teknologi pendidikan*. PT Sada Kurnia Pustaka.
- Mulyosari, E. T., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2395–2405.
- Palupi, M. T., Istihapsari, V., & Afriafy, D. (2021). Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan metode discovery learning berbantuan LKPD di kelas IV SD Kanisius Beji tahun 2020/2021. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, 1–10.

- Popovska, N. G., & Kuzmanovska, M. (2020). Teaching methods as a factor of students' learning motivation. *Education*, 2(3–4), 40–50.
- Sagara, A. F. (2023). Upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan media pembelajaran berbasis digital web Nearpod. *Jurnal Bionatural*, 10(2), 73–81.
- Suyuti, Paulina, M. E. W., Jamil, M. A., Nugroho, M. L. N., Abdullah, D., & Rahayu, N. G. A. L. (2023). Analisis efektivitas penggunaan teknologi dalam pendidikan terhadap peningkatan hasil belajar. *Journal on Education*, 6(1), 1–11.
- Ula, S., Afifa, A. N., & Azizah, S. A. (2021). Pengaruh penggunaan teknologi di masa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar pada mata pelajaran biologi di MAN 2 Jember. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(1), 54–66.